

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SH JAYA MANDIRI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Financial Performance Analysis Based On Liquidity Ratio, Solvency, And Profitability In Sh. Jaya Mandiri District Sidenreng Rappang

Ilham¹, Arfianty²

Email : ilhamikomo@gmail.com¹, arfiantyarfan@gmail.com²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstrak

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada koperasi simpan pinjam SH Jaya Mandiri Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, menjelaskan tentang bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan rumus rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Hasil penelitian ini yaitu koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri telah baik dalam memperhatikan mengelola likuiditas dan solvabilitas telah baik selama 5 tahun ini tetapi perlu ditekankan untuk lebih memaksimalkan tingkat ROI dan ROE untuk memperoleh keuntungan (*profit*) demi kesejahteraan anggota Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri. Dengan melakukan penilaian kinerja secara periodik, tentunya akan memudahkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan di masa mendatang dalam Pemberian pembiayaan kepada nasabah atau anggota harus lebih dicermati, meskipun dengan dasar kepercayaan. Bisa dengan menggunakan penilaian 5C terhadap anggota atau nasabah yang memerlukan pembiayaan. Dan juga dalam pelaporannya harus sesuai dengan akad/perjanjian awal, kalau perlu terjun langsung untuk menghindari kecurangan serta Dalam segi penggunaan modal, lebih diperhatikan agar penggunaan modal investasi tidak berlebih pada peminjaman, sebab akan berakibat pada turunnya rentabilitas (*profit*) dan dikhawatirkan akan kesulitan dalam pengembaliannya.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Kinerja Keuangan

Abstract

*The purpose of this study is to find out how the financial performance is based on the ratio of liquidity, solvency, and profitability at the SH Jaya Mandiri savings and loan cooperative, Sidenreng Rappang Regency. The method used in this research is quantitative descriptive, explaining how financial performance is using the formula for liquidity, solvency, and profitability ratios. The results of this study are that the SH Jaya Mandiri Savings and Loans cooperative has been good in paying attention to managing liquidity and solvency has been good for the past 5 years but it needs to be emphasized to further maximize the level of ROI and ROE to gain profits for the welfare of the members of the SH Jaya Mandiri Savings and Loans Cooperative. By conducting periodic performance appraisals, of course, it will make it easier for management to make decisions in the future. The provision of financing to customers or members must be more closely observed, although based on trust. You can use the 5C assessment of members or customers who need financing. And also in reporting it must be by the initial contract/agreement, if necessary go directly to avoid fraud and in terms of capital use, more attention should be paid so that the use of investment capital is not excessive on borrowing, because it will result in a decrease in profitability (*profit*) and it is feared that there will be difficulties in borrowing. the return.*

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Performance

PENDAHULUAN

Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana kegiatannya berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi. Sebagai gerakan, koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama antar anggotanya yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat (Jajang, 2011:1). Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Oleh karena itu, koperasi diharapkan memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi lahir dengan dilatarbelakangi oleh bagaimana caranya agar masyarakat yang berada dipapan bawah, seperti kaum buruh, petani, pengrajin dan sebagainya tidak banyak dirugikan akibat diberlakukannya sistem kapitalisme. Dengan kata lain, sejarah lahirnya koperasi lebih menitikberatkan pada cara meningkatkan kesejahteraan kaum buruh, petani, pengrajin dan sebagainya. Oleh karena itu, sejarah pemikiran tentang koperasi lebih banyak mengedepankan pentingnya berusaha secara berkelompok daripada individu. Ide berdirinya koperasi dimulai karena adanya kecemburuan dari beberapa buruh yang bekerja di suatu pabrik terhadap sistem kapitalisme awal yang sangat menguntungkan satu pihak yaitu pemilik modal. Akibatnya pemilik modal memperoleh keuntungan yang besar dan tingkat kesejahteraan kaum buruh menjadi sangat rendah, artinya buruh dituntut untuk bekerja dalam waktu yang panjang dengan tingkat upah yang kecil, sehingga timbul jurang pemisah antara pengusaha atau para pemilik modal dengan kaum buruh yang miskin. Suasana ini yang membuat beberapa orang mulai tergugah untuk meningkatkan kesejahteraan secara bersama pula. Itulah cikal bakal lahirnya ide atau gagasan untuk membentuk koperasi.

Data Kementerian Koperasi dan UKM, Koperasi yang ada per 31 Desember 2014 bahwa jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 209.488 unit terdiri dari koperasi aktif 147.249 unit (70,28%) dan koperasi tidak aktif atau koperasi yang benar-benar tidak aktif dari segi usaha maupun organisasi sebanyak 62.239 unit (29,72%). Dari jumlah koperasi yang 144.839 unit yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan dan atau melapor sebanyak 80.008 (54,33%) atau 38,19% dari jumlah koperasi keseluruhan (inspeksianews.com, April 2015). Pasalnya, akibat keberadaan koperasi tidak aktif, nama baik koperasi yang masih aktif ikut terpengaruh sehingga sangat merugikan. antara lain: pertama, berkaitan dengan peranan lembaga keuangan dalam mekanisme pembayaran (transmission role) dan kedua, berkaitan dengan pemberian fasilitas mengenai aliran dana ke pihak yang kekurangan dana (intermediation role).

Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan indikator indikator yang penting dalam keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada garis besarnya analisa laporan keuangan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerjasamanya, memiliki kegairahan kerja dan mentaati ketentuan serta garis kebijakan dalam rapat anggota. Dengan demikian usaha meningkatkan taraf hidup mereka tergantung dari aktivitas mereka sendiri. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Bulan juli-september tahun 2020 yaitu kurang lebih 2 bulan. Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Koperasi selama 5 (Lima) tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019 dalam hal ini Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri Kabupaten Sidenreng Rappang. Laporan keuangan berupa Neraca dan laba-rugi 5 (Lima) tahun terakhir yaitu 2015-2019. Neraca menunjukkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu dan laba-rugi menunjukkan hasil kegiatan pada suatu periode tertentu (Abdul Halim, Sarwoko:37). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Metode Observasi, Metode Dokumentasi, Metode Wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kuantitatif dimana penulis menganalisis kinerja keuangan dengan cara analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Keadaan aktiva dan hutang Koperasi Simpan Pinjam SHJaya Mandiri

Tahun	Aktiva lancar (Rp) (1)	Hutang Lancar (Rp) (2)
2015	377.451.000	150.000.000
2016	386.615.000	150.000.000
2017	392.051.000	100.000.000
2018	396.051.000	98.000.000
2019	380.495.000	80.000.000

Sumber: KSP SH Jaya Mandiri (2020)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa aktiva terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hutang mengalami penurunan tiap tahunnya, tetapi aktiva yang dimiliki koperasi lebih besar daripada hutang setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki koperasi dapat menutupi kewajibannya. Untuk mencermati lebih teliti tentang kemampuan asset koperasi terhadap kewajiba hutangnya (liability) dapat dilakukan perhitungan likuiditas dengan menggunakan rumus *current ratio*, sebagai berikut

- a. Perhitungan likuiditas tahun 2015

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{377.451.000}{150.000.000} = 2,51$$

Jadi, *Current Ratio* 2,51 kali, berarti bahwa setiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh asset perusahaan sebesar Rp. 2,51.

- b. Perhitungan likuiditas tahun 2016

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{386.615.000}{150.000.000} = 2,58$$

Jadi, *Current Ratio* 2,58 kali, berarti bahwa setiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh asset perusahaan sebesar Rp. 2,58.

- c. Perhitungan likuiditas tahun 2017

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{392.051.000}{100.000.000} = 3,92$$

Jadi, *Current Ratio* 3,92 kali, berarti bahwa setiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh asset perusahaan sebesar Rp. 3,92.

- d. Perhitungan likuiditas tahun 2018

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{396.051.000}{98.000.000} = 4,04$$

Jadi, *Current Ratio* 4,04 kali, berarti bahwa setiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh asset perusahaan sebesar Rp. 4,04.

- e. Perhitungan likuiditas tahun 2019

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{380.495.000}{80.000.000} = 4,76$$

Jadi, *Current Ratio* 4,76 kali, berarti bahwa setiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh asset perusahaan sebesar Rp. 4,76.

Dari interpretasi perhitungan likuiditas, dapat disajikan tabel perkembangan likuiditas, sebagai berikut:

Tabel 2 Perubahan Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri periode 2015-2019

Tahun	Likuiditas Koperasi Current Ratio
2015	2,51
2016	2,58
2017	3,92
2018	4,04
2019	4,76

Sumber: KSP SH Jaya Mandiri (Data Diolah 2020)

Tabel 2 menunjukkan keadaan likuiditas Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri selama 5 tahun terakhir terus mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Untuk rentang waktu 5 tahun terakhir, keadaan likuiditas pada tahun 2019 yang paling besar yakni 4,76 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri dengan aktiva sebesar Rp 4,76 menjadi jaminan terhadap kewajibannya Rp. 1.

Tabel 3 Keadaan hutang lancar dan modal Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri.

Tahun	Hutang Lancar (Rp) (2)	Modal (Rp)(2)
2015	150.000.000	232.535.000
2016	150.000.000	238.191.000
2017	100.000.000	236.755.000
2018	98.000.000	244.755.000
2019	80.000.000	245.235.000

Sumber: KSP SH Jaya Mandiri (2020)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hutang mengalami penurunan tiap tahunnya dan Modal terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang berarti operasional yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan usahanya semakin besar tiap tahunnya. Oleh karena itu, perlu diukur apakah penggunaan dana yang semakin bertambah tetap efektif karena memang area/jenis kegiatan usaha diperluas/berkembang. Untuk mengetahuinya digunakan analisis solvabilitas dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagai berikut.

- a. Perhitungan solvabilitas tahun 2015

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{150.000.000}{232.535.000} = 0,64$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0,64 kali yang berarti bahwasetiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh 0,64 kali modal perusahaan.

- b. Perhitungan solvabilitas tahun 2016

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{150.000.000}{238.191.000} = 0,62$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0,62 kali yang berarti bahwasetiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh

0,62 kali modal perusahaan.

- c. Perhitungan solvabilitas tahun 2017

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{100.000.000}{236.755.000} = 0,42$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0,42 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh 0,42 kali modal perusahaan

- d. Perhitungan solvabilitas tahun 2018

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{98.000.000}{244.755.000} = 0,40$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0,40 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh 0,40 kali modal perusahaan

- e. Perhitungan solvabilitas tahun 2019

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{80.000.000}{245.235.000} = 0,32$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0,32 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 pinjaman dijamin oleh 0,32 kali modal perusahaan

Tabel 4 Perubahan Solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri

Tahun	Solvabilitas Koperasi Current Ratio
2015	0.64
2016	0.62
2017	0.42
2018	0.40
2019	0.32

Sumber: KSP SH Jaya Mandiri (Data Diolah 2020)

Tabel 4 menunjukkan keadaan solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri. selama 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Untuk rentang waktu 5 tahun terakhir, keadaan solvabilitas pada tahun 2019 yang paling kecil yakni 0,32, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri menggunakan rasio modal pinjaman paling sedikit dibandingkan dengan modal keseluruhan yang digunakan pada tahun tersebut.

Tabel 5 Keadaan SHU dan aktiva Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2015	15.460.000	423.535.000
2016	21.280.000	429.355.000
2017	17.280.000	449.955.000
2018	19.280.000	459.955.000
2019	15.160.000	423.235.000

Sumber: KSP SH Jaya Mandiri (2020)

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa aktiva terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan sisa hasil usaha yang tidak stabil tiap tahunnya, yang berarti bahwa penambahan laba bersih dan modal pada tabel 3 dipergunakan untuk memperluas area/bidang kegiatan usaha, sehingga mendapatkan keuntungan dan aset yang bertambah pula setiap tahunnya (periode 5 tahun terakhir). Keuntungan atau Sisa Hasil Usaha yang diperoleh pada tahun tertentu perlu dibandingkan dengan aset yang dihasilkan pada tahun yang sama. Untuk mengetahui perbandingan tersebut, digunakan analisis rentabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Investment* (ROI), sebagai berikut :

- a. Perhitungan rentabilitas tahun 2015

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{15.460.000}{423.535.000} = 0,03$$

Jadi, *Return On Investment* (ROI) 0,03 kali, berarti bahwa keuntungan koperasi Rp 1 adalah 0,03 kali aset koperasi

- b. Perhitungan rentabilitas tahun 2016

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{21.280.000}{429.355.000} = 0,04$$

Jadi, *Return On Investment* (ROI) 0,04 kali, berarti bahwa keuntungan koperasi Rp 1 adalah 0,04 kali aset koperasi

- c. Perhitungan rentabilitas tahun 2017

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{17.280.000}{449.955.000} = 0,03$$

Jadi, *Return On Investment* (ROI) 0,03 kali, berarti bahwa keuntungan koperasi Rp 1 adalah 0,03 kali aset koperasi

- d. Perhitungan rentabilitas tahun 2018

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{19.280.000}{459.955.000} = 0,04$$

Jadi, *Return On Investment* (ROI) 0,04 kali, berarti bahwa keuntungan koperasi Rp 1 adalah 0,04 kali aset koperasi

- e. Perhitungan rentabilitas tahun 2019

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{15.160.000}{423.235.000} = 0,03$$

Jadi, *Return On Investment* (ROI) 0,03 kali, berarti bahwa keuntungan koperasi Rp 1 adalah 0,03 kali aset koperasi

Tabel 6 Keadaan Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri.

Tahun	Rentabilitas Koperasi Current Ratio
2015	0,03
2016	0,04
2017	0,03
2018	0,04
2019	0,03

Sumber: KSP SH Jaya Mandiri (Data Diolah 2020)

Tabel 6 menunjukkan keadaan rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri. selama 5 tahun terakhir terus mengalami fluktuasi yang cenderung konstan dengan perubahan yang tidak banyak. Untuk rentang waktu 5 tahun terakhir, keadaan rentabilitas pada tahun 2016 dan 2018 yang paling besar yakni 0,04, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri mendapatkan keuntungan paling besar dibandingkan dengan assetnya pada tahun yang sama.

Tabel 7 Data Sisa Hasil Usaha dan Modal Sendiri Koperasi SimpanPinjam SH Jaya Mandiri.

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri
2015	15.460.000	232.535.000
2016	21.280.000	238.191.000
2017	17.280.000	236.755.000
2018	19.280.000	244.755.000
2019	15.160.000	245.235.000

Sumber: KSP SH Jaya Mandiri (Data 2020)

Tabel 7 menunjukkan keadaan SHU Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri periode tahun 2015-2019 Berdasarkan data SHU tersebut dapat dihitung *Return on equity* (ROE), sebagai berikut:

- a. Perhitungan kinerja keuangan tahun 2015

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{15.460.000}{232.535.000} = 0,07$$

Jadi, *Return on equity* (ROE) 0,07 yang berarti bahwa untuk menghasilkan keuntungan Rp. 1, efektifitas perusahaan 0,07 kali menggunakan modalnya.

- b. Perhitungan kinerja keuangan tahun 2016

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{21.280.000}{238.191.000} = 0,09$$

Jadi, *Return on equity* (ROE) 0,09 yang berarti bahwa untuk menghasilkan keuntungan Rp. 1, efektifitas perusahaan 0,09 kali menggunakan modalnya.

- c. Perhitungan kinerja keuangan tahun 2017

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{17.280.000}{236.755.000} = 0,07$$

Jadi, *Return on equity* (ROE) 0,07 yang berarti bahwa untuk menghasilkan keuntungan Rp. 1, efektifitas perusahaan 0,07 kali menggunakan modalnya.

- d. Perhitungan kinerja keuangan tahun 2018

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{19.280.000}{244.755.000} = 0,08$$

Jadi, *Return on equity* (ROE) 0,08 yang berarti bahwa untuk menghasilkan keuntungan Rp. 1, efektifitas perusahaan 0,08 kali menggunakan modalnya.

- e. Perhitungan kinerja keuangan tahun 2019

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{15.160.000}{245.235.000} = 0,06$$

Jadi, *Return on equity* (ROE) 0,06 yang berarti bahwa untuk menghasilkan keuntungan Rp. 1, efektifitas perusahaan 0,06 kali menggunakan modalnya.

Dari interpretasi perhitungan ROE di atas, dapat disajikan tabel perkembangan Kinerja Keuangan sebagai berikut:

Tabel 8 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri

Tahun	Kinerja Keuangan Koperasi
2015	0,07
2016	0,09
2017	0,07
2018	0,08
2019	0,06

Sumber: KSP SH Jaya Mandiri (Data Diolah 2020)

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa *Return on equity* (ROE) Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri. periode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi namun cenderung turun mengalami peningkatan SHU. *Return on equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa efektifitas perusahaan pada tahun 2016 tersebut sangat baik dalam menggunakan modalnya untuk mendapatkan keuntungan usaha.

Pembahasan

1. Penilaian Kinerja Analisis Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis di atas Analisis Likuiditas dalam bentuk current ratio, diketahui bahwa keadaan likuiditas Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri. selama 5 tahun terakhir terus mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Untuk rentang waktu 5 tahun terakhir, keadaan likuiditas dapat dilihat pada laporan keuangan dimana di tahun 2015 diketahui bahwa hasil CR terbilang baik dimana 2,51x kas lancar kecukupan aset lancar terhadap hutang lancar yang dikeluarkan oleh pihak koperasi kepada para anggota yang melakukan pinjaman dengan total Rp.150.000.000, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kesanggupan likuiditas Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri cukup baik.

2. Penilaian Kinerja Analisis Solvabilitas

Sementara itu, keadaan solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri. selama 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Untuk rentang waktu 5 tahun terakhir, keadaan solvabilitas yang mana di nilai pada DER sebagai alat analisis rasio pengukuran pada koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri pada tahun 2015 ini dapat dinilai bahwa rasio DER 0,64x merupakan dasar. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup besar pada tahun 2015 dari analisis penulis melihat tingkat hutang kepada modal pada saat ini cukup baik.

3. Penilaian Kinerja Analisis Rentabilitas

Berdasarkan analisis rentabilitas yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa dalam tingkat ROI selama 5 tahun ini mengalami tingkat pertumbuhan yang stagnan, hal ini dapat disimpulkan karena penulis telah melakukan pengukuran pada tingkat ROI yang mana berkutat pada 0,03x dan 0,04x dalam 5 tahun yang mana dalam fluktuasi tahun yang silih berganti sehingga dapat menimbulkan rasio ROI yang terbilang rendah menurut penulis, pada tahun 2015 adanya peningkatan nilai ROI dari 0,03x menjadi 0,04 pada tahun 2016 disebabkan oleh adanya peningkatan pinjaman serta aktivitas pendanaan yang dilakukan koperasi, tetapi hal ini terjadi pembalikan kemudian yang menyebabkan pada tahun 2017 dan 2018 tingkat ROE 0,03x ke 0,04 terjadi karena adanya penambahan modal yang dilakukan oleh anggota koperasi dan bantuan dari Hibah pemerintah selain itu pada tahun 2019 adanya penarikan dana oleh pihak anggota menyebabkan penurunan ROE dari 0,04x menjadi 0,03 sehingga nilai ROI

menurun, dari alasan tersebut penulis menganggap bahwa secara rasio ROI masih perlu di tingkatkan kedepannya diperlukan inovasi serta penguatan strategi dalam menjangkau pasar yang lebih luas agar tingkat rentabilitas dalam rasio ROI dapat meningkat kedepannya.

4. Korelasi Likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas dalam analisis laporan keuangan .

Keadaan kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan rasio *Return on equity* (ROE) Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri. priode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi namun cenderung turun, penurunan *Return on equity* (ROE) ini saling berkaitan dengan Likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas yang terjadi pada 5 tahun tersebut, yang mana penulis dapat menyimpulkan bahwa hubungan penurunan ini saling berkaitan antar rasio

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri telah baik dalam memperhatikan mengelola likuiditas dan solvabilitas telah baik selama 5 tahun ini tetapi perlu ditekankan untuk lebih memaksimalkan tingkat ROI dan ROE untuk memperoleh keuntungan (profit) demi kesejahteraan anggota Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri.

Dengan melakukan penilaian kinerja secara periodik, tentunya akan memudahkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan di masa mendatang dalam Pemberian pembiayaan kepada nasabah atau anggota harus lebih dicermati, meskipun dengan dasar kepercayaan. Bisa dengan menggunakan penilaian 5C terhadap anggota atau nasabah yang memerlukan pembiayaan. Dan juga dalam pelaporannya harus sesuai dengan akad/perjanjian awal, kalau perlu terjun langsung untuk menghindari kecurangan serta Dalam segi penggunaan modal, lebih diperhatikan agar penggunaan modal, lebih diperhatikan agar penggunaan modal investasi tidak berlebih pada peminjaman , sebab akan berakibat pada turunnya rentabilitas (profit) dan dikhawatirkan akan kesulitan dalam pengembaliannya.

Saran

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam SH Jaya Mandiri Kabupaten Sidenreng Rappang dapat mengevaluasi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, terutama mempertahankan ketergantungan modal pada modal sendiri.
2. Bagi anggota koperasi, dapat meningkatkan iuran anggotanya demi keberhasilan bersama.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berinvestasi ke koperasi atau perusahaan manapun, dengan menjadikan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan dalam penelitian ini sebagai gambaran penentuan keputusan investasinya. Sehingga dapat lebih cermat dan teliti dalam menanamkan modalnya, dan diharapkan dari investasi tersebut diperoleh *return* yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Wijayanti. 2012. Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2010. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Arti Desi Sakinah. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Eka Karya Sejahtera Pelemahan Kediri Periode Tahun 2015-2017 : Kediri
- Dikutip dari Novia widya Utami. 2020. Artikel diakses tanggal 29 Juli 2020, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-likuiditas-manfaat-dan-jenisnya>.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. 2018. Panduan Skripsi. Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
- Halim Abdul, Sarwoko. 2013. Manajemen Keuangan, Yogyakarta: BPFE
- Kurnaeli, Utomo Priyo. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Pertamina Lapangan Kamojang (Koperlak) Kabupaten Bandung : Bandung
- Mutmainnah. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember

- Ni'mah Ulin. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang : Semarang
- Nurwani, M., Wardhani, W., & Arodhiskara, Y. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SISTEM DU PONT PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT PELAKSANA PELAYANAN PELANGGAN (UP3) PAREPARE. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 240-245.
- Purnamasari Putri. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada KUD Sawit Raya Di Kabupaten Sambas: Sambas
- [Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.](#)
- Rantau Ketut. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swadaya Di Desa Bayuwangi Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng: Buleleng
- Rahmawati Lidya, Arifin Jauhar, Sumarni Indriati. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pinjam Tanjung Tabalong Berdasarkan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas : Tanjung Tabalong
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta Sujarweni
- Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Pustaka Baru. Press
- Tarawiru, Y., & Surya, S. (2021). ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. ELNUSA PETROFIN TBBM (TERMINAL BAHAN BAKAR MINYAK) UNIT PAREPARE. *Journal AK-99*, 1(2), 91-99.